

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT GUDANG GARAM Tbk (PERIODE TAHUN 2014-2023)

Nabila Khairunnisa¹, Sri Mardiana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ nabilakhairunnisa1806@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen02065@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the financial performance of PT Gudang Garam Tbk for the 2014-2023 period, when viewed from the Liquidity Ratio and Profitability Ratio. In this research, researchers used associative quantitative research. The population and sample of this research are the financial reports of PT Gudang Garam Tbk for the period 2014-2023 which consist of Tbk's balance sheet and profit and loss report for 10 years. Data collection techniques were carried out using documentation techniques and literature studies. The results of this research show that the financial performance in terms of the Liquidity Ratio of PT Gudang Garam Tbk which is measured by the Current ratio from 2014-2023 on average is 201%, which can be declared "Good". Financial performance in terms of the Liquidity Ratio of PT Gudang Garam Tbk which is measured by the Cash ratio from 2014-2023, the standard average is 13% which can be declared "Poorly Good". Meanwhile, PT Gudang Garam Tbk's profitability ratio, which is measured by Net profit margin from 2014-2023, is a standard average of 9%, which can be declared "Poorly Good". Financial performance in terms of the Profitability Ratio of PT Gudang Garam Tbk which is measured by Return on equity from 2014-2023, the standard average is 14% which can be declared "Poorly Good".

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Profitability Ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Gudang Garam Tbk periode 2014-2023, jika ditinjau dari Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk periode tahun 2014-2023 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi Tbk selama 10 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas PT Gudang Garam Tbk yang di ukur dengan *Current ratio* dari tahun 2014-2023 secara standar rata-rata adalah sebesar 201% dapat dinyatakan "Baik". Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas PT Gudang Garam Tbk yang di ukur dengan *Cash ratio* dari tahun 2014-2023 secara standar rata-rata adalah sebesar 13% dapat dinyatakan "Kurang Baik". Sedangkan rasio profitabilitas PT Gudang Garam Tbk yang di ukur dengan *Net profit margin* dari tahun 2014-2023 secara standar rata-rata yaitu sebesar 9% dapat dinyatakan "Kurang Baik". Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk yang di ukur dengan *Return on equity* dari tahun 2014-2023 secara standar rata-rata adalah sebesar 14% dapat dinyatakan "Kurang Baik".

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis saat ini semakin pesat dan mengakibatkan banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia. Baik perusahaan sejenis maupun perusahaan yang tidak sejenis. Sehingga setiap perusahaan pasti memiliki rencana keuangan yang berbeda-beda. Maka tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan dunia bisnis di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan agar dapat mengolah serta melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih kompeten. Manajemen keuangan begitu berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan, eksistensi suatu perusahaan dan berpengaruh pada setiap individu yang ada di dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu seorang manajer keuangan dituntut agar dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, efektif dan efisien. Sehingga perusahaan bisa berkembang dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan (Indah & Tyas, 2020).

PT Gudang Garam Tbk merupakan salah satu perusahaan produsen sigaret terbesar di Indonesia. Antusiasme masyarakat terhadap rokok tersebut cukup tinggi, karena Gudang Garam merupakan salah satu merek rokok terkemuka di Indonesia. PT Gudang Garam Tbk adalah contoh perusahaan yang dapat beradaptasi dengan globalisasi. Selama ini terbukti bahwa perusahaan bisa bertahan dan berkembang dengan mengedepankan kelangsungan bisnis. PT Gudang Garam Tbk didirikan pada tahun 1958 oleh Surya Wonowidjojo di Kediri, Jawa Timur, Indonesia (<https://www.gudanggaramtbk.com/tentang-kami/>).

Perusahaan ini telah melakukan ekspansi dan investasi dalam fasilitas produksi modern untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memenuhi standar industri. Gudang Garam memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian Indonesia melalui pembayaran pajak, penciptaan lapangan kerja, dan investasi dalam program-program pengembangan masyarakat. Sebagian perusahaan besar di Indonesia memiliki program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan. Gudang Garam juga terlibat dalam berbagai program CSR, seperti pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur

(<https://www.gudanggaramtbk.com/csr/>). Berikut ini adalah data keuangan yang dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk periode tahun 2014-2023:

Tabel 1.1
Data Keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2014-2023
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Kas (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2014	38.532.600	23.783.134	34.739.327	1.588.110	5.395.293
2015	42.568.431	24.045.086	37.255.928	2.725.891	6.452.834
2016	41.933.173	21.638.565	37.545.222	1.595.120	6.672.682
2017	43.764.490	22.611.042	37.920.289	2.329.179	7.755.347
2018	45.284.719	22.003.567	38.560.045	2.034.169	7.793.068
2019	52.081.133	25.258.727	42.847.314	3.571.886	10.880.704
2020	49.537.929	17.009.992	39.894.523	4.774.272	7.647.729
2021	59.312.578	28.369.283	47.456.225	4.169.740	5.605.321
2022	55.445.127	29.125.010	47.639.885	4.407.033	2.779.742
2023	54.115.182	29.536.433	46.485.966	4.236.264	3.324.516

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk data telah diolah

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1.1 di atas menyatakan bahwa aktiva lancar dan hutang lancar pada PT Gudang Garam Tbk periode 2014-2023 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kemudian untuk persediaan, kas dan laba bersih juga demikian mengalami fluktuasi.

Selain manajemen keuangan yang baik, perusahaan juga memerlukan analisis laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui masalah keuangan perusahaan serta agar dapat mengambil keputusan yang cepat dan akurat. Sehingga hasil dari analisis laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi. Neraca merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Kemudian laba rugi adalah laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan serta biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi biasanya disusun setiap akhir tahun (Muchairah et al., n.d.).

Kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran seberapa baik perusahaan dapat berjalan di tahun berikutnya. Pihak manajemen dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh akuntan. Efektivitas dan efisiensi pengelolaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan seperti yang terlihat pada item laporan keuangan.

Mengingat pentingnya peran kinerja keuangan dan juga prestasi perusahaan maka perusahaan wajib untuk menjaga kinerja keuangan selalu dalam keadaan stabil, apabila kinerja keuangan mengalami penurunan maka dampak yang dapat di timbulkan adalah perusahaan akan kesulitan pembiayaan operasional sehingga dapat berpengaruh terhadap volume penjualan. Dengan demikian, jika penjualan menurun maka laba perusahaan akan turut mengalami penurunan. Apabila hal ini terus berlanjut maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Amriyadi, n.d.).

Untuk melakukan analisis laporan keuangan, maka terdapat salah satu metode pengukuran kinerja keuangan yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Keuangan Perusahaan, n.d.). Rasio keuangan dibedakan menjadi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pasar (Widiyanti, 2014). Namun pada penelitian ini menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Anwar (2019:5) mendefinisikan “manajemen keuangan merupakan ilmu pengelolaan keuangan perusahaan dengan memandang dari sisi pencairan sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan”.

Sedangkan menurut Agus S. Irfani (2020:11) menyebutkan “manajemen keuangan merupakan upaya pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencari dan menggunakan dana secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan merupakan ilmu yang dimiliki oleh manajer keuangan dalam mengelola, mengalokasikan, dan menganalisis sumber dana atau aset yang dihasilkan oleh suatu perusahaan agar efektif dan efisien sesuai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini

merupakan laporan keuangan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis. Untuk memahami pengertian dari laporan keuangan, berikut dijelaskan beberapa definisi laporan keuangan dari beberapa ahli:

Menurut Kasmir (2019: 7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Selanjutnya menurut Werner R. Murhadi (2019: 1) “laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna”. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Raymond Budiman (2020: 3) “laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu”. Jika melihat dari beberapa penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian laporan keuangan adalah laporan yang berisi data transaksi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang menghasilkan informasi yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Yang mana laporan tersebut harus dilaporkan dan dipertanggung jawabkan sebagai pembahasan evaluasi untuk perkembangan usaha ke depan.

Menurut Kasmir (2019: 104) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Loho Briando et al., 2021). Sehingga hasil rasio dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode.

Kinerja keuangan suatu perusahaan begitu erat kaitannya dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Jika tingkat kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan (Nurriyah et al., n.d.). Menurut Irham Fahmi (2020:271) “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Dari pendapat di atas disimpulkan kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan, untuk selanjutnya dilakukan penilaian kinerja keuangan dengan cara melakukan analisis tentang baik buruknya keputusan sebagai gambaran mengenai hasil kinerja dan operasi perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan berdasarkan pada aturan-aturan yang berlaku secara baik dan benar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis rasio. Teknik ini digunakan untuk mencari dan mencapai kesimpulan data yang terkumpul dengan teori yang seharusnya, kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data, adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yaitu sebagai berikut

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Rasio Lancar (*Current ratio*)

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utangnya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Indah & Tyas, 2020). Rasio ini dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Karena jika perusahaan memiliki rasio lancar kecil, menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya. Berdasarkan standar industri perusahaan manufaktur produsen rokok, maka besarnya *current ratio* sekitar 200% dianggap baik (Fakultas et al., n.d.).

b) Rasio Kas (*Cash ratio*)

Cash ratio atau rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimilikinya. Berdasarkan standar industri perusahaan manufaktur produsen rokok, maka standar industri rasio kas yang paling baik adalah sebesar 50%, semakin mendekati standar industri maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. (Fakultas et al., n.d.).

2) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) *Net profit margin*

Net profit margin merupakan rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan bersih per rupiah penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin*, maka akan semakin baik operasi suatu perusahaan. Berdasarkan standar industri perusahaan manufaktur produsen rokok, rumus di atas dapat disimpulkan bahwa rasio sebesar 0,0 % berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang di capai adalah sebesar 0,0 % dari volume penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi perusahaan. Standar rata-rata industri untuk *net*

profit margin yaitu sebesar 20% (HAMDIAH et al., 2022).

b) *Return on equity*

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas. Jadi, semakin besar *return on equity* maka akan semakin tinggi jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas. Berdasarkan standar industri perusahaan manufaktur produsen rokok, rumus di atas dapat disimpulkan bahwa rasio sebesar 0,0 % menunjukkan bahwa penghasilan yang di peroleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan adalah sebesar 0,0 %. Standar rata-rata industri untuk ROE yaitu sebesar 40% (HAMDIAH et al., 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang bisa digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, kemudian juga bertujuan agar dapat melihat perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar (Saladin & Damayanti, n.d.). Untuk menganalisis rasio likuiditas maka dapat dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan 2023 yang dapat dilihat melalui hasil perhitungan di bawah ini:

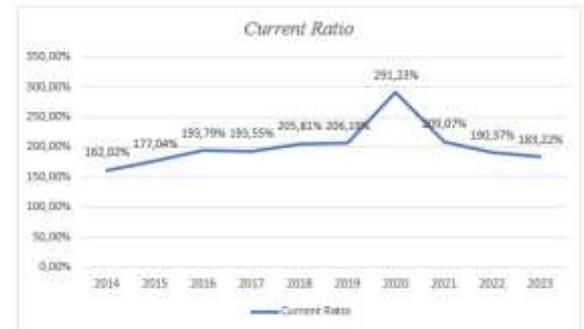
a) Rasio Lancar (*Current ratio*)

Berikut di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan *current ratio*, yaitu:

Tabel 4.1
 Perhitungan *Current ratio*
 PT Gudang Garam Tbk tahun 2014-2023
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Lancar (Rp)	Standar Industri 200%
2014	38.532.600	23.783.134	162%	Kurang Baik
2015	42.368.431	24.945.086	177%	Kurang Baik
2016	41.933.173	21.638.565	194%	Kurang Baik
2017	43.764.490	22.611.042	194%	Kurang Baik
2018	45.284.719	22.003.567	206%	Baik
2019	52.081.133	25.258.727	206%	Baik
2020	49.537.929	17.609.992	281%	Baik
2021	59.312.578	28.369.283	209%	Baik
2022	55.445.127	29.125.010	190%	Kurang Baik
2023	54.115.182	29.536.453	183%	Kurang Baik
Nilai Rata-Rata			201%	Baik

Sumber : Data Sekunder Dari Laporan Keuangan



Sumber : Data Sekunder Dari Laporan Keuangan

Gambar 4. 2 *Current ratio* PT Gudang Garam Tbk tahun 2014-2023

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian PT Gudang Garam Tbk periode tahun 2014-2023 dengan menggunakan *Current ratio* yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang berfluktuatif. Pada tahun 2014 sampai 2020 yang awalnya 162% menjadi 291%. Kenaikan pada rentan waktu tersebut dikarenakan aktiva lancar yang meningkat dan hutang lancar yang berkurang, sehingga dapat dikatakan dari tahun 2014-2017 tidak memenuhi standar industri dan ditahun 2018-2020 memenuhi standar industri. Selanjutnya tahun 2021 sampai tahun 2023 mengalami penurunan yang awalnya 209% menjadi 183%. Terjadinya penurunan ini disebabkan hutang lancar yang meningkat, dengan demikian di tahun 2021 masih memenuhi standar industri dan di tahun berikutnya tidak memenuhi standar industry. Hasil rata-rata yang didapatkan adalah sejumlah 201% atau >200% yang artinya memenuhi standar industri sehingga kondisi *current ratio* perusahaan dapat dikategorikan "Baik". Ini

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

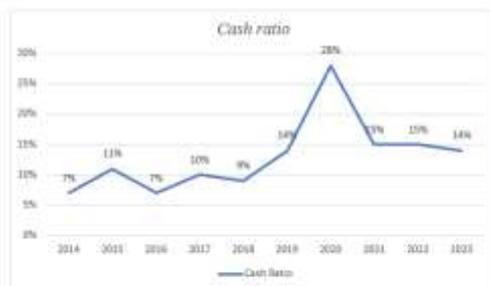
b) Rasio Kas (*Cash ratio*)

Berikut di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan *cash ratio*, yaitu:

Tabel 4.2
 Perhitungan *Cash ratio*
 PT Gudang Garam Tbk tahun 2014-2023
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash ratio (Rp)	Standar Industri 50%
2014	1.588.110	23.783.134	7%	Kurang Baik
2015	2.725.891	24.045.086	11%	Kurang Baik
2016	1.595.120	21.638.565	7%	Kurang Baik
2017	2.329.179	22.611.042	10%	Kurang Baik
2018	2.034.169	22.905.567	9%	Kurang Baik
2019	3.571.886	25.258.727	14%	Kurang Baik
2020	4.774.272	17.009.992	28%	Kurang Baik
2021	4.169.740	28.369.183	15%	Kurang Baik
2022	4.407.033	29.125.010	15%	Kurang Baik
2023	4.256.264	29.536.433	14%	Kurang Baik
Nilai Rata-Rata			13%	Kurang Baik

Sumber: Data Sekunder Dari Laporan Keuangan

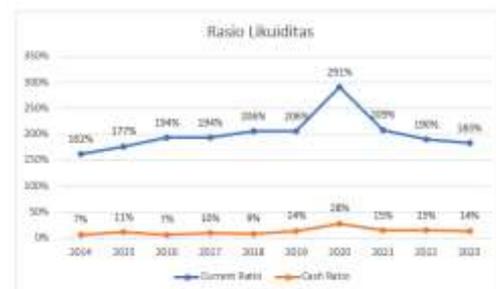


Sumber: Data Sekunder Dari Laporan Keuangan

Gambar 4.3 Cash ratio PT Gudang Garam Tbk tahun 2014-2023

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas, memberikan gambaran bahwa hasil penelitian PT Gudang Garam Tbk periode 2014-2023 dengan menggunakan perhitungan *cash ratio* mengalami fluktuasi. Di tahun 2014 sebesar 7% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 11% hal ini disebabkan karena kas dan setara kas mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan <50% atau belum memenuhi standar industri. Namun tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 7%, hal tersebut disebabkan karena kas dan setara kas mengalami penurunan, maka di tahun ini dapat dikatakan belum memenuhi standar industri atau <50%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali menjadi 10%, terjadinya hal tersebut

dikarenakan kas dan setara kas meningkat, maka dapat dikatakan masih belum memenuhi standar industri atau <50%. Kemudian di tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 9%, hal ini terjadi dikarenakan kas dan setara kas menurun. Maka di tahun ini dapat dikatakan belum memenuhi standar industri atau <50%. Tahun 2019-2020 berhasil mengalami kenaikan dari 14% menjadi 28%, peningkatan itu dikarenakan kas dan setara kas bertambah dan hutang lancar berkurang, jadi pada rentan waktu tersebut masih belum memenuhi standar industri atau <50%. Selanjutnya tahun 2021 sampai 2023 mengalami penurunan kembali menjadi 14%, hal tersebut terjadi dikarenakan berkurangnya kas dan setara kas namun hutang lancar bertambah. Sehingga masih belum memenuhi standar industri atau <50%. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan rata-rata sejumlah 13%. Hal ini menunjukkan bahwa *cash ratio* masih jauh dibawah standar industri atau <50% sehingga kondisi *cash ratio* perusahaan dapat dikategorikan "Kurang Baik". Terjadinya fluktuasi pada perusahaan ini terjadi karena ketersediaan kas dan surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan sangat kurang apabila digunakan untuk melunasi jumlah utang perusahaan yang akan jatuh tempo.



Sumber: Data Diolah Penulis 2024

Gambar 4.4 Rasio Likuiditas PT Gudang Garam Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan pada grafik gambar 4.4 rasio likuiditas diatas, maka *current ratio*

menunjukkan fluktuasi selama periode 2014-2023. Dimulai dari 162% pada tahun 2014, naik secara bertahap hingga mencapai puncaknya di 291% pada tahun 2020, kemudian penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2021 sejumlah 162%. *Current ratio* yang berada di atas 200% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Kemudian *Cash ratio* relatif stabil dengan nilai yang cukup rendah sepanjang periode, berkisar antara 7% hingga 28%. Puncak tertinggi pada tahun 2020 sejumlah 28% dan penurunan yang signifikan terjadi di tahun 2021 dan 2022 sejumlah 7%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kas dan setara kas yang rendah dibandingkan dengan kewajiban lancar. Ini dapat menandakan ketergantungan yang lebih besar pada aset lancar lainnya seperti, piutang atau persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek

2. Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan (Indah & Tyas, 2020) keuntungan (Indah & Tyas, 2020). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya yaitu penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

a) *Net profit margin*

Tabel 4.3
 Perhitungan *Net profit margin*
 PT Gudang Garam Tbk tahun 2014-2023
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM	Standar Industri (20%)
2014	5.595.293	65.385.850	8%	Kurang Baik
2015	6.452.834	70.365.573	9%	Kurang Baik
2016	6.672.682	76.274.147	9%	Kurang Baik
2017	7.755.147	83.305.925	9%	Kurang Baik
2018	7.793.068	95.707.663	8%	Kurang Baik
2019	10.880.704	110.523.819	10%	Kurang Baik
2020	7.647.729	114.477.311	7%	Kurang Baik
2021	3.605.321	124.881.266	4%	Kurang Baik
2022	2.779.742	124.682.692	2%	Kurang Baik
2023	5.324.516	18.952.997	28%	Baik
Nilai Rata-Rata			9%	

Sumber: Data Sekunder Dari Laporan Keuangan



Sumber: Data Sekunder Dari Laporan Keuangan

Gambar 4.5 *Net profit margin* PT Gudang Garam Tbk tahun 2014-2023

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa *net profit margin* pada PT Gudang Garam Tbk periode tahun 2014 sampai dengan 2023 berfluktuasi. Pada awal tahun 2014-2017 mengalami peningkatan dari 8% menjadi 9%, ini terjadi karena laba bersih dan penjualan meningkat. Namun di rentan waktu tersebut masih belum mencapai standar industri atau <2%. Pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 8%, sehingga dapat dikatakan belum mencapai standar industri. Kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi 10%, hal ini terjadi dikarenakan laba bersih dan penjualan meningkat. Namun meskipun mengalami peningkatan masih belum mencapai standar industri. Pada tahun 2020 sampai dengan 2022 terjadi penurunan kembali menjadi 2%, terjadinya hal tersebut dikarenakan laba bersih yang mengalami penurunan. Ini menunjukkan di rentan tahun tersebut masih belum mencapai standar industri atau <20%. Dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 28%. Kenaikan di akhir

periode dikarenakan laba bersih yang meningkat. Dengan demikian hasil rata-rata yang didapatkan sejumlah 9% atau <20% sehingga kondisi *net profit margin* perusahaan dapat dikategorikan "Kurang Baik". Dikatakan belum tercapainya dengan standar industri yang telah ditetapkan karena perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualannya

b) *Return on equity*

Tabel 4.4
 Perhitungan *Return on equity*
 PT Gudang Garam Tbk tahun 2014-2023
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE	Standar Industri 40%
2014	3.391.293	33.228.120	10%	Kurang Baik
2015	4.452.834	38.007.909	17%	Kurang Baik
2016	4.672.482	39.584.228	17%	Kurang Baik
2017	7.755.347	42.187.664	18%	Kurang Baik
2018	7.793.988	45.135.253	17%	Kurang Baik
2019	10.880.794	50.930.738	21%	Kurang Baik
2020	7.647.729	38.522.468	19%	Kurang Baik
2021	5.605.321	39.288.274	9%	Kurang Baik
2022	2.719.742	57.833.868	5%	Kurang Baik
2023	5.234.516	60.862.843	9%	Kurang Baik
Nilai Rata-Rata			14%	

Sumber: Data Sekunder Dari Laporan Keuangan



Sumber: Data Sekunder Dari Laporan Keuangan

Gambar 4.6 *Return on equity* PT Gudang Garam Tbk tahun 2014-2023

Pada tabel 4.4 hasil perhitungan *Return on equity* pada PT Gudang Garam Tbk periode tahun 2014 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014-2017 mengalami kenaikan dari 16% menjadi 18%, ini terjadi karena meningkatnya laba bersih dan modal. Namun meskipun mengalami peningkatan masih dibawah standar industri atau <40%. Pada tahun 2018 terjadi penurunan sejumlah 17%, terjadi nya hal tersebut dikarenakan penurunan dalam menghasilkan laba dari ekuitas. Ini menunjukkan masih belum tercapainya standar industri atau <40%. Pada tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan

menjadi 21%, kenaikan ini dikarenakan meningkatnya laba bersih serta modal. Namun dikatakan kurang baik karena belum mencapai standar industri. Pada tahun 2020-2022 terjadi penurunan dari 13% menjadi 5%, hal ini dikarenakan tidak meningkatnya laba bersih dan modal. Sehingga dikatakan kurang baik atau <40%. Selanjutnya di tahun 2023 mengalami kenaikan kembali menjadi 9%, ini menunjukkan laba bersih dan modal yang bertambah. Dengan demikian hingga akhir periode masih belum mencapai standar industri atau <40%. Hasil rata-rata yang didapatkan sejumlah 14% atau <40% yang artinya tidak tercapainya standar industri sehingga kondisi *return on equity* perusahaan dapat dikategorikan "Kurang Baik".. Hal ini dikarenakan perusahaan belum memaksimalkan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang signifikan.



Sumber: Data Statistik Pasca-2024

Gambar 4.7 Rasio Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan pada grafik 4.6 rasio profitabilitas diatas pada PT Gudang Garam Tbk periode 2014 sampai dengan 2023. Untuk *Net profit margin* mengalami fluktuasi, kenaikan tertinggi terjadi di akhir periode yaitu tahun 2023 dengan hasil 28% dan penurunan yang signifikan pada tahun 2022 sejumlah 2%. Selanjutnya untuk *Return on equity* juga mengalami fluktuasi, kenaikan tertinggi berada di tahun 2019 sejumlah 21% dan penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2022 sejumlah 5%.

3. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk

Berdasarkan analisis yang telah ditetapkan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT.Gudang Garam Tbk periode 2014-2023 sehingga dapat di interpretasikan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas setiap tahunnya yang dimulai pada tahun 2014-2023 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
 Penilaian Kinerja Keuangan dengan Rasio Likuiditas PT Gudang Garam Tbk Periode 2014-2023

Tahun	Current ratio	Cash ratio
2014	162%	7%
2015	177%	11%
2016	194%	7%
2017	194%	10%
2018	206%	9%
2019	206%	14%
2020	291%	28%
2021	209%	19%
2022	190%	15%
2023	183%	14%
Rata-Rata	201%	13%
Standar Industri	200%	50%
Hasil Analisis	Baik	Kurang Baik

Sumber: Data Diolah Penulis Tahun 2024



Gambar 4.8 Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Rasio Likuiditas

Dapat dilihat pada tabel dan gambar 4.5 rasio likuiditas di atas, hasil rata-rata *current ratio* pada PT Gudang Garam Tbk periode 2014-2023 sebesar 201%. Sehingga kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk dari segi likuiditas yang di lihat dari *current ratio* dapat dikatakan baik karena sudah melebihi standar industri yaitu 200%. Selanjutnya untuk hasil rata-rata dari *cash ratio* pada PT Gudang Garam Tbk periode 2014-2023 sebesar 13%. Dengan demikian kinerja keuangan *cash ratio* pada PT Gudang Garam Tbk dari segi likuiditas dapat

dikatakan kurang baik dikarenakan belum mencapai standar industri atau <50%.

Tabel 4.6
 Hasil Kinerja Keuangan dengan Rasio Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk Tahun 2014-2023

Tahun	Net profit margin	Return on equity
2014	8%	16%
2015	9%	17%
2016	9%	17%
2017	9%	18%
2018	8%	17%
2019	10%	21%
2020	7%	13%
2021	4%	9%
2022	2%	5%
2023	28%	9%
Rata-Rata	9%	14%
Standar Industri	20%	40%
Hasil Analisis	Kurang Baik	Kurang Baik

Sumber: Data Diolah Penulis Tahun 2024



Sumber: Data Diolah Penulis Tahun 2024

Gambar 4.9 Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan tabel dan grafik 4.6 rasio profitabilitas diatas, total hasil rata-rata *net profit margin* pada PT Gudang Garam Tbk periode 2014-2023 sebesar 9%. Hal ini menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan pada PT Gudang Garam Tbk dari segi profitabilitas dengan menggunakan *net profit margin* kurang baik, dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata yang tidak mencapai 20% atau <20%. Kemudian untuk hasil rata-rata menggunakan *return on equity* sebesar 14%. Ini menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan pada PT Gudang Garam Tbk dari segi profitabilitas dengan menggunakan *return on equity* kurang baik, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata yang tidak mencapai 40% atau <40%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis pada penelitian ini dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat

Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Gudang Garam Tbk Periode Tahun 2014-2023". Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk periode tahun 2014-2023 yang dinilai berdasarkan rasio likuiditas untuk *current ratio* secara keseluruhan tergolong "baik". Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata *current ratio* sebesar 201% atau >200%, hal ini berarti berada diatas standar industri. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada umumnya perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Kinerja keuangan dengan menggunakan *Cash ratio* secara keseluruhan tergolong "kurang baik". Ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata *Cash ratio* sejumlah 13% atau <50% yang artinya belum memenuhi standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki adanya keterbatasan kas dalam membayar kewajiban jangka pendek
- b. Kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk periode tahun 2014-2023 yang dinilai berdasarkan Rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Net profit margin* dinyatakan "kurang baik". Dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata sejumlah 9% atau <20% yang artinya belum memenuhi standar industri yang sudah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan cukup rendah. Kemudian kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk periode tahun 2014 - 2023 dengan menggunakan *Return on equity* secara keseluruhan tergolong "kurang baik". Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sejumlah 14% atau <40% yang berarti belum memenuhi standar industri yang sudah ditetapkan. Menunjukkan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya mampu memaksimalkan ekuitas
- c. Dari hasil analisis yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT

Gudang Garam Tbk periode 2014-2023 dengan rasio likuiditas berdasarkan *current ratio* dapat dinyatakan "Baik" dan *cash ratio* dapat dinyatakan "Kurang Baik". Mengindikasikan bahwa perusahaan sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar, namun perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas. Kemudian untuk kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk periode tahun 2014-2023 dengan rasio profitabilitas berdasarkan *net profit margin* dapat dinyatakan "Kurang Baik" dan *return on equity* dapat dinyatakan "Kurang Baik". Mengindikasikan bahwa perusahaan belum memiliki kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya, efisiensi operasional perusahaan yang tinggi mampu mengkonversi pendapatan menjadi laba bersih dengan baik, namun perusahaan belum mampu untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, S., & Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama .
- [2] Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* . Jakarta: Kencana
- [3] Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [4] Griffin, Ricky. W. (2021). *Manajemen* edisi 7 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- [5] Hasibuan, M. S. . (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [6] Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Multiavisitama.
- [7] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- [8] Kristina, Naning, and Wahna Widyaningrum. 2019. *MANSKILL Managerial Skill*. Ponorogo: UNMUH PONOROGO PRESS.

- [9] Mulyadi. (2019). *Akuntansi Manajemen* Edisi 3. Salemba Empat
- [10] Murhadi, W. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Nurdiansyah, H., dan Rahman, R. S. (2019). *Pengantar Manajemen* (D. Kreatif (ed.)). Diandra Kreatif.
- [12] Robbins, Coulter. (2018). *Management 14th Edition*. Canada: Pearson
- [13] Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.